

Manajemen Komunikasi PT Persib Bandung Bermartabat dalam Mengelola Krisis Pasca Pemberhentian Liga Indonesia 2015

Communication Management for Managing Crisis in PT Persib Bandung Bermartabat after The Dismissal of Indonesia League 2015

¹Rachmadi Adhi Putra, ²Dede Lilis Ch

^{1,2}*Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹rachmadiadhip@gmail.com*

Abstract. This essay entitled “Communication Management for Managing Crisis in PT Persib Bandung Bermartabat After The Dismissal of Indonesian League 2015”. According to the title, the issues discussed here are about communication management for managing crisis in PT Persib Bandung Bermartabat after the dismissal of Indonesian League 2015. Identification of problems in this research is about communication management for managing crisis. According to Rhenald Kasali, there are four steps that determined a crisis that is prodromal, acute, chronic, and resolution. This research aim to knowing communication management for managing crisis in PT Persib Bandung Bermartabat after the dismissal of Indonesian League 2015. This research using descriptive quantitative with qualitative data method. Meanwhile, data collecting techniques using interviews, observation, and study document. The conclusions of these studies showed consistency in communication management of PT Persib Bandung Bermartabat refers to four stage of the crisis. In the prodromal phase showing that to minimize the onset of the crisis, PT PBB succeeded calming their players. The acute stage becomes the toughest test for PT PBB, but they successfully managed to establish good communication with the various parties to keep partnership for joining the Asian competitions. In the chronic stage, PT PBB seeking the win-win solution by fulfilling the responsibility of players, officials, and sponsors. In the last stages, PT PBB successfully restored the situation to be better by doing the duty in maintaining the welfare of the players and officials.

Keywords: Communication, Management, Crisis.

Abstrak. Skripsi ini berjudul “Manajemen Komunikasi PT Persib Bandung Bermartabat Dalam Mengelola Krisis Pasca Pemberhentian Liga Indonesia 2015”. Sesuai dengan judul tersebut, maka permasalahan yang diangkat adalah bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan PT Persib Bandung Bermartabat dalam mengelola krisis setelah diberhentikannya Liga Indonesia 2015. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen komunikasi PT Persib Bandung Bermartabat dalam mengelola krisis di empat tahap krisis menurut Rhenald Kasali yaitu prodromal, akut, kronis, dan resolusi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi PT Persib Bandung Bermartabat dalam mengelola krisis di empat tahap krisis menurut Rhenald Kasali yaitu prodromal, akut, kronis, dan resolusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan data kualitatif. Sementara itu teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan studi literasi atau studi dokumen. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan konsistensi manajemen komunikasi yang dilakukan oleh PT Persib Bandung Bermartabat dari tahap prodromal, akut, kronis, dan resolusi. Dalam tahap prodromal, PT PBB berhasil menenangkan para pemain untuk meminimalisir terjadinya krisis. Tahapan akut menjadi ujian terberat bagi PT PBB, namun mereka berhasil menjalin komunikasi dengan baik kepada berbagai pihak agar tetap menjalin kerjasama untuk mengarungi kompetisi tingkat Asia. Di tahap kronis PT PBB mencari jalan keluar yang sama-sama menguntungkan dengan memenuhi kewajiban pada pemain, ofisial, maupun sponsor. Terakhir di tahapan resolusi PT PBB berhasil mengembalikan situasi menjadi lebih baik dengan melakukan kewajiban dalam menjaga kesejahteraan para pemain dan ofisial.

Kata Kunci: Manajemen, Komunikasi, Krisis

A. Pendahuluan

Keputusan Kemenpora menghentikan Liga Indonesia 2015 didasari oleh perselisihan antara pihaknya dan PSSI. Hal ini membuat seluruh kegiatan persepakbolaan di Indonesia terhenti untuk sementara.

Pemain dan staf manajemen Persib Bandung sebagai salah satu peserta LSI terkena dampak langsung dari keputusan pemberhentian liga yang dilakukan oleh Kemenpora. Yang paling pertama merasakan dampak ini adalah para pemain Persib Bandung yang karir nya semakin tidak pasti. Tony Sucipto salah satu pemain andalan Persib Bandung menanggulangi masalah ini dengan menjalankan bisnis kuliner untuk dapat menyambung hidup. Selain dari para pemain, Manajemen Persib Bandung pun terkena imbas negatif yaitu penarikan beberapa sponsor, hal ini cukup mengganggu jalannya kestabilan PT Persib Bandung Bermartabat karena dana untuk menggaji pemain dan staf akan berkurang. Dengan kata lain klub Persib Bandung mengalami situasi krisis karena aktivitas persepakbolaan diberhentikan untuk sementara.

Krisis yang terjadi pada sebuah perusahaan terjadi dalam berbagai tahapan, bila sebuah perusahaan dapat mengantisipasi berbagai krisis yang ada maka tahapan krisis tidak perlu sampai pada tahapan yang membawa banyak kerugian bagi perusahaan. Ditinjau dari ilmu manajemen krisis menurut Rhenald Kasali, secara konseptual anatomi krisis dapat dibedakan kedalam empat tahap, yakni: prodromal, akut, kronis, dan resolusi.

Adapun pertanyaan utama dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana manajemen komunikasi PT PBB dalam mengelola krisis di tahap prodromal ?
2. Bagaimana manajemen komunikasi PT PBB dalam mengelola krisis di tahap akut ?
3. Bagaimana manajemen komunikasi PT PBB dalam mengelola krisis di tahap kronis?
4. Bagaimana manajemen komunikasi PT PBB dalam mengelola krisis di tahap resolusi?

B. Landasan Teori

Kata krisis berasal dari bahasa Yunani Krisis, yang berarti “keputusan”. Ketika krisis terjadi, perusahaan harus memutuskan apa yang harus dilakukan. Dalam bahasa Cina, Krisis diucapkan dengan wei-iji dan mempunyai dua arti, yaitu “bahaya” dan “peluang”. *Two side in the same coin.*

Krisis Public Relations adalah peristiwa, rumor, atau informasi yang membawa pengaruh buruk terhadap reputasi, citra, dan kredibilitas perusahaan. Krisis juga dianggap sebagai “turning point in history life”, yaitu suatu titik balik dalam kehidupan yang dampaknya memberikan pengaruh signifikan, ke arah negative maupun positif, tergantung reaksi yang diperlihatkan oleh individu, kelompok, masyarakat, atau suatu bangsa.

Umumnya krisis dilihat sebagai situasi atau kejadian yang lebih banyak mempunyai implikasi negative pada organisasi daripada sebaliknya. Krisis pada dasarnya adalah sebuah situasi yang tidak terduga, artinya organisasi umumnya tidak dapat menduga bahwa akan muncul situasi yang dapat mengancam kelangsungan hidup atau keberadaan organisasi. Krisis juga sebagai suatu peristiwa yang menyebabkan suatu perusahaan atau organisasi menjadi sorotan kelompok-kelompok lain seperti: konsumen, pemegang saham, karyawan, keluarga karyawan atau kelompok-kelompok yang mempunyai interest pada aktifitas perusahaan tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka secara garis besar Manajemen Komunikasi dalam mengelola krisis dijabarkan sebagai berikut:

1. Dalam tahap prodromal, isu pemberhentian Liga Indonesia mulai muncul karena adanya konflik antara Kemenpora dan PSSI. Kemudian hal tersebut menimbulkan krisis di tahap pertama terhadap PT PBB. Pada tahap ini para manajemen dan staf seringkali berkomunikasi dengan para pemain untuk menjelaskan situasi yang terjadi, yaitu pemberhentian Liga Indonesia 2015. Berakhir pada pencarian solusi agar situasi krisis tidak semakin parah.
2. Pada tahap akut, setelah resmi diberhentikannya Liga Indonesia 2015 hal ini berdampak juga pada klub sepak bola Persib Bandung. Hal ini cukup memiliki dampak pada manajemen, pemain, dan pihak sponsor. PT PBB juga menyarankan agar pemainnya menjalankan aktifitas lain seperti membuka sebuah usaha untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Di sisi lain, PT PBB juga melakukan komunikasi yang intens agar pihak sponsor tetap mendanai kegiatan persepakbolaan Persib Bandung. Karena sebenarnya Persib Bandung masih mengikuti kompetisi tingkat Asia. Persib pun masih melakukan latihan rutin selama pemberhentian Liga Indonesia 2015. Pihak manajemen pun berhasil menggaet beberapa sponsor yang masih tetap mendanai kegiatan Persib Bandung. Pada akhirnya dengan situasi yang ada Persib Bandung tetap melangsungkan kegiatan persepakbolaan dengan mengikuti kompetisi tingkat Asia.
3. Pada tahap kronis, komunikasi pun terus dilakukan kepada pihak internal maupun eksternal untuk menjaga kerjasama yang sebelumnya sudah berlangsung. PT PBB juga melakukan *win-win solution* dengan memberikan hak kepada pemain dan staf agar mereka juga loyal dengan Persib Bandung untuk menggarungi kompetisi selanjutnya. Pada akhirnya manajemen PT PBB sanggup mengatasi isu krisis ini dengan baik, dimana pihak manajemen langsung melakukan pembenahan dan pencarian solusi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selain itu para pemain juga menilai bahwa dengan adanya perubahan struktural di tubuh PT PBB dapat memberikan dampak yang positif dan taktik serta strategi yang dilakukan oleh manajemen dan jajaran direksi PT PBB sudah sangat baik untuk mengatasi krisis yang terjadi. Bahkan dengan komunikasi yang baik, tidak ada satu orang pemain pun yang merasa dirugikan atau protes terhadap keputusan – keputusan dari pihak manajemen.
4. Pada tahap resolusi, di tahap ini manajemen terus menerus melakukan pembenahan pada PT PBB hingga kinerjanya bisa kembali seperti semula, kemudian responden juga mengakui bahwa mereka sangat siap membantu manajemen untuk mendorong kembali kinerja PT PBB dan Persib Bandung pada khususnya hingga menjadi baik seperti sebelum terjadi krisis. Salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah dengan menjaga kerjasama serta komunikasi yang baik dengan semua lapisan yang ada di PT PBB. Tujuan akhir dari manajemen komunikasi dalam mengelola krisis ini adalah untuk mempertahankan kerjasama dan menjaga kesejahteraan para ofisial dan pemain agar tetap mau berjuang bersama dalam menggarungi kompetisi berikutnya meskipun pada akhirnya ada beberapa hal yang tidak tercapai seperti mempertahankan beberapa pemain andalan Persib Bandung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Manajemen Komunikasi yang dilakukan oleh PT Persib Bandung pada empat tahapan krisis berjalan dengan baik. Sehingga krisis yang menghinggapi tubuh Persib Bandung tidak berkembang secara luas dan berdampak cukup berarti. Pada akhirnya Persib Bandung yang dinaungi oleh PT Persib Bandung Bermartabat dapat berjalan secara normal kembali dan aktivitas persepakbolaan di Persib Bandung dapat berjalan dengan normal kembali.

E. Saran

Adapun beberapa saran yang diusulkan penulis antara lain:

1. Pihak manajemen PT PBB diharapkan dapat mempertahankan tim manajemen dan direksi yang dimiliki saat ini karena setelah ada permasalahan pemberhentian Liga Indonesia kemarin, tim manajemen tetap dapat kompak dalam bekerja dan mencari solusi sehingga akhirnya Persib Bandung dapat terlepas dari krisis
2. Pihak manajemen PT PBB dapat memberikan *reward* kepada para pemain maupun tim resmi yang selama ini tetap bertahan dan membantu manajemen dalam menjaga kelangsungan hidup Persib Bandung. Dengan adanya *reward* tersebut diharapkan dapat meningkatkan loyalitas dari pemain maupun resmi Persib Bandung.

Daftar Pustaka

- Khasali, Renald. 1994. Manajemen Public Relations Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Kountur, R. 2003. Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta: PPM.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 2004. Wacana Komunikasi Organisasi. Bandung: Mandar Maju.
- Mulyana, Deddy. 2010. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nova, Firsan. 2009. Crisis Public Relation: Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan. Jakarta: Grasindo.